

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang, perilaku kewirausahaan dan persaingan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M. Nazir (2003:54), metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan dan persaingan terhadap pendapatan pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di sepanjang Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis yang berjumlah 216 pedagang yang sudah mempunyai toko atau tempat usaha tetap dan tidak berpindah-pindah dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pedagang Di Sepanjang Pantai Pangandaran, Kabupaten**  
**Ciamis**

Jenis Dagangan	Banyak Pedagang/Tempat Usaha
Baju Pantai	125
Sea Food	27
Ikan Asin	24
Cinderamata/ Souvenir	40
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>

Sumber : Data Hasil Pra Penelitian, Tahun 2011

### 3.3.2 Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

(Riduwan, 2004: 65)

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang ditolerir

Sehingga, jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{216}{1 + (216)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{216}{1 + (0,54)}$$

$$n = \frac{216}{1,54}$$

$n = 140,25$                       dibulatkan menjadi  $n = 140$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dari populasi yang berjumlah 216 pedagang adalah 140 pedagang yang terdiri dari empat jenis pedagang yang menjual empat macam dagangan yang berbeda. Oleh karena itu dalam sampel berlapis, untuk peluang terpilih antara satu strata dengan yang lain mungkin sama atau mungkin pula berbeda. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Sugiyono, 2006:67)

Ket :  $n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing unit pedagang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Pedagang**

Jenis Usaha	Perhitungan	Jumlah Sampel
• Pedagang Baju Pantai	$\frac{125}{216} \times 140 = 81,01$	81
• Pedagang RM.Seafood	$\frac{27}{216} \times 140 = 17,5$	17
• Pedagang Ikan Asin	$\frac{24}{216} \times 140 = 15,55$	16
• Pedagang Cinderamata/Souvenir	$\frac{40}{216} \times 140 = 25,92$	26
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *simple random sampling*, sehingga peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana dan setiap unsur populasi harus mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Setelah dipilih secara acak, pembagian sampel berlapis dilakukan seperti dapat dilihat pada Tabel 3.2 bahwa dari jumlah populasi pedagang baju pantai, rumah makan seafood, ikan asin dan pedagang cinderamata masing-masing didapatkan sampel sebanyak 81 pedagang baju pantai, 17 rumah makan seafood, 16 pedagang ikan asin, dan 26 pedagang cinderamata.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer yaitu berasal dari data yang langsung diperoleh dari pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran sebagai responden melalui kuisisioner atau angket.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
<b>Variabel Terikat (Y)</b>			
Pendapatan Pedagang	Rata-rata pendapatan yang diterima pedagang, yang terdiri dari pedagang : Baju Pantai, Ikan asin, Rumah makan Seafood dan Cindera Mata, Selama tujuh bulan terakhir.	Rata-rata pendapatan yang diterima pedagang selama bulan Januari 2011- Juli 2011 yang dinyatakan dalam Rupiah.	Interval
<b>Variabel Bebas (X)</b>			
Perilaku Kewirausahaan (X1)	<p>Perilaku Kewirausahaan yang dimiliki pedagang yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang mampu melakukan inovasi</li> <li>• Berani menanggung resiko usaha</li> <li>• Memiliki kemampuan manajerial Dan kepemimpinan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual tidak hanya satu jenis produk saja.</li> <li>• Membuat tempat usaha yang dapat menarik pembeli.</li> <li>• Menyediakan produk dagangan dalam jumlah banyak</li> <li>• Membuat catatan harian penjualan.</li> <li>• Mengamati produk yang dijual di tempat lain.</li> <li>• Membuka tempat usaha lebih pagi dibandingkan tempat lain.</li> </ul>	Ordinal
Persaingan (X2)	<p>Tingkat persaingan antar pedagang yang dilihat dari aspek :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga</li> <li>• Produk</li> <li>• Promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga barang tidak lebih mahal bahkan bisa lebih murah.</li> <li>• Produk bisa lebih bagus serta pilihannya lebih banyak</li> <li>• Memberikan discount.</li> <li>• Memasang papan nama toko semenarik mungkin.</li> </ul>	Ordinal

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan.
2. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan informasi-informasi yang berupa laporan, catatan, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan memperoleh data dari buku, berbagai laporan penelitian para ahli, majalah, serta media cetak dan media elektronik lainnya.

Agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya, maka penulis mengadakan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan, diantaranya :

#### 1. Tes Validitas

Tes validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya. Cara menguji validitas adalah:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- b. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi butir  
 $\sum X$  = jumlah skor tiap item  
 $\sum Y$  = jumlah skor total item  
 $\sum X^2$  = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan  
 $\sum Y^2$  = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan  
 $\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y  
 $N$  = jumlah sampel

Dalam hal ini nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

- $r_{xy} <$  : validitas sangat rendah  
 0,20 – 0,399 : validitas rendah  
 0,40 – 0,699 : validitas sedang/cukup  
 0,70 – 0,899 : validitas tinggi  
 0,90 – 1,00 : validitas sangat tinggi

Koefisien korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel, korelasi nilai r dengan derajat kebebasan n-2, dimana n adalah jumlah responden dan angka 2 adalah banyaknya variabel bebas. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang dipakai  $\alpha = 0,05$ .



## 2. Tes Reliabilitas

Tes reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya karena instrumen sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Uji reabilitas ini menggunakan rumus alpha karena data berupa skor dari

1-5. Rumus mencari reliabilitas instrumen adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varian total

Untuk menghitung reliabilitas, penulis juga menggunakan bantuan *microsoft excel 2007* yang kemudian diinterpretasikan.

Untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Antara 0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Reliabilitas tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Reliabilitas cukup
Antara 0,200 – 0,400	Reliabilitas rendah
Antara 0,000 – 0,200	Reliabilitas sangat rendah

Sedangkan untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2003:110})$$

Jika  $r_i > r_{0,05} \rightarrow$  reliabel

Sebaliknya jika  $r_i \leq r_{0,05} \rightarrow$  tidak reliabel

### 3.7 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah terdapat data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal

ke interval. Selanjutnya setelah data ordinal menjadi data interval langsung diolah dengan persamaan regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu regresi linier berganda. Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya hubungan serta pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik statistik parametrik yaitu menggunakan regresi linier.

$$PP = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 PS + \mu$$

(Gujarati,2001: 91)

Dimana:

PP = Pendapatan Pedagang

$\beta_0$  = Konstanta (*Intersep*)

$\beta_1 - \beta_k$  = Koefisien Regresi

PK = Perilaku Kewirausahaan

PS = Persaingan

$\mu$  = *Error Variabel*

### 3.7.1.1 Pengujian Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi merupakan sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) dinyatakan dengan  $R^2$ . Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

(Gujarati, 2001: 98)

Besarnya nilai  $R^2$  berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya).

### 3.7.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk mendapatkan model yang tidak bias (*unbiased*) dalam memprediksi masalah yang diteliti, oleh karena itu model tersebut harus bebas uji Asumsi Klasik, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebas bisa disebut tidak orthogonal. Variabel-variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi OLS, maka dapat dilakukan beberapa cara berikut ini:

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independenya banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara

bersama sama (misalnya  $x_2$ ). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya  $x_1$ ) sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen.

Dampak atau konsekuensi dengan adanya multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
  - b. Estimator masih bisa bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), tetapi memiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
  - c. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.
  - d. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.
2. Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity*)

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik adalah bahwa varian-varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Inilah yang disebut sebagai asumsi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti setiap varian *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan atau varian yang sama. Sebaliknya varians bersyarat tidak sama menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 2001:177). Heteroskedastisitas digunakan untuk

menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji White.

Dampak atau konsekuensi dari heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum (tidak lagi *Best*), sehingga hanya memenuhi karakteristik LUE (*Linear Unbiased Estimator*). Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linear dan tidak bias.
  - b. Perhitungan *standar error* tidak dapat lagi dipercaya kebenarannya, karena varian tidak minimum. Varian yang tidak minimum mengakibatkan estimasi regresi tidak efisien.
  - c. Uji hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya, karena *standar error*-nya tidak dapat dipercaya.
3. Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Autokorelasi adalah mengindikasikan terdapat korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), sehingga muncul suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi linier mengandung asumsi tidak terdapat autokorelasi atau korelasi serial diantara disturbance term-nya. Pengujian autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan  $\alpha=0,05$  dimana  $d >$

du, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi (Wing W. Winarno : 2009).

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan.

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/2}{(1-R^2)/(N-3)} \quad (\text{Gujarati, 2001:121})$$

Kriteria uji F adalah:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

#### b. Uji t

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{\text{Se}(\hat{\beta}_1)}$$

$$t = \frac{b_k}{Se_k} \quad (\text{Gujarati, 2001:78})$$

Kriteria uji t adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
3. Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
4. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y).

